

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum



Gambar 4.1 status MI Plus Sabilul Muhtadin<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi oleh Bapak H. Syamsul Bahri selaku kepala sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung diperoleh gambaran umum seperti ini.

Dulunya MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung merupakan madrasah diniyah yang berdiri sebelum tahun 1968. Dulu dari tokoh-tokoh masyarakat bahwa sekolah diniyah dijadikan sekolah formal menjadi MI Sabilul Muhtadin yang pelaksanaan KBM nya masih belum mempunyai gedung sendiri dan masih numpang di rumah masyarakat. Akhirnya pada tahun demi tahun madrasah juga memikirkan gedung dan akhirnya bisa membangun gedung di atas tanah wakaf. Untuk tanah wakafnya itu milik Mbah Musni, dengan perkembangan zaman yang dulunya hanya MI biasa sekarang dijadikan MI Plus. Sebelum dijadikan MI Plus jumlah santri

---

<sup>1</sup> Gambar Diambil Langsung oleh Peneliti Tanggal 29 Maret 2021.

hanya 75-100, setelah dijadikan MI Plus jumlah santri sekarang mencapai 535.<sup>2</sup>

Maksud dan tujuan didirikannya MI bahwa di desa Pakisrejo untuk pengetahuan dan pengamalan masih minim. Dengan berdirinya tersebut diharapkan para santri dan masyarakat dapat melaksanakan sesuai syariat islam.<sup>3</sup> Pendiri MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ini ada Bapak Supri dan untuk Bapak H. Syamsul Bahri sudah urutan ke-5. Sekarang di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung gedung sudah milik sendiri tanah sudah 300 ru dan untuk pengajarnya mencapai 30.<sup>4</sup>

The image shows a framed table with the title "DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MI SABILUL MUHTADIN". The table is divided into several columns with different background colors: green, blue, pink, and yellow. Each column contains a list of names and other details, likely representing the educational staff and their qualifications at the MI Sabilul Muhtadin.

Gambar 4.2 struktur kepengurusan di MI<sup>5</sup>

Adapun di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ini dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibina oleh guru- guru yang sudah berpengalaman. Data yang diperoleh dari dokumen sekolah sebagai berikut:

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Tujuan dengan Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

<sup>5</sup> Dokumentasi struktur kepengurusan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Syamsul Bahri, S.Pd	Kepala Sekolah
	Hariyah, S.Pd.I	Bendahara 1
1.	Umi Mahmudah, M.Pd.I	Waka Kurikulum
2.	Nurul Anggraini, S.Pd.I	Guru
3.	Sunhajar, S.Ag	Waka Sarpra
4.	Siti Masitoh, S.Pd. SD	Guru
5.	Ririn Rahayu, S.Pd.I	Guru
6.	Mu'arif Tobi'in, S.Pd.I	Guru
7.	Abu Suja'i Kusndiono, S.HI	Guru
8.	Dodik Bahrudin, S.Pd.I	Guru
9.	Mastur, S.Pd.I	Waka Humas
10.	Ratna Widiastuti, S.Pd	Guru
11.	Sustiana, S.S	Guru
12.	Fathul Munib, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
13.	Isna Kurniawati, S.Pd	Guru
14.	Fendi Sasmito, S.Pd	Guru
15.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru
16.	Ida Riani, S.Pd	Guru
17.	Alim Mutati'in, S.Pd. SD	Guru
18.	Erma Indriana, S.Pd	Guru
19.	Khuriatul Jannah, S.Pd	Guru

20.	Dadang Setiawan, S.Pd	Guru
21.	Zaki Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Guru
22.	Novia Isnaini, S.Pd	Guru
23.	Rofik Jazuli, S.Pd	Guru
24.	Tulik Ussyamsiyah, S.Pd.I	Guru
25.	Anni Faida, M.Pd.I	Guru
26.	M. Rizal Ari Irawan, S.Pd.I	Guru
27.	Mustafidz Alfaruqi, S.Pd.I	Guru
28.	M. Masrur Musa, S.Pd	TU

Sumber: Dokumen Profil Struktur Kepengurusan MI Muhtadin Pakisrejo

#### Rejotangan Tulungagung

Visi dan misi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung adalah agar kehidupan sehari- sehari dan pengurusnya melaksanakan syariat islam dalam bentuk meneladani masyarakat. Untuk keadaan staf, pengajar maupun peserta didiknya selalu stabil dan setiap akhir pekan hari Sabtu selalu diadakan evaluasi KBM.<sup>6</sup>

MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ini termasuk madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat setempat. Hal ini dilihat dari jumlah peserta didiknya. Untuk kategori sekolah dasar sudah mencapai banyak. Berikut data jumlah peserta didik dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Visi dan Misi dengan Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin	
		Laki- laki	Perempuan
I	87	47	40
II	100	51	49
III	71	37	34
IV	88	50	38
V	100	47	53
VI	76	40	36
<b>TOTAL</b>	<b>522</b>	<b>272</b>	<b>250</b>

Sumber: Dokumen Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021

No. KL	Jenis Kelamin	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
I	LP	12	10	10	10	10	10	10	10	10	87
II	LP	15	15	15	15	15	15	15	15	15	100
III	LP	10	10	10	10	10	10	10	10	10	71
IV	LP	12	12	12	12	12	12	12	12	12	88
V	LP	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
VI	LP	8	8	8	8	8	8	8	8	8	76
<b>Jml</b>		<b>57</b>	<b>55</b>	<b>522</b>							

Gambar 4.3 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dokumentasi data peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

## B. Paparan Data/ Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung maka peneliti dapat memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Data yang diperoleh akan dipaparkan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Berikut hasil paparan data dari peneliti:

1. Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe *Visual* melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Setiap peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam segi fisik, karakter dan dalam segi gaya belajarpun juga berbeda pula. Sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan menyerap informasi, pengetahuan juga berbeda. Perbedaan tersebut menimbulkan karakteristik yang menonjol dari peserta didik terutama dalam gaya belajar. Maka seorang guru perlu mengetahui gaya belajar siswanya agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar sangat penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa terlebih dahulu. Pada wawancara ini saya melontarkan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung pada hari Selasa, 30 Maret 2021 mengenai pengertian strategi guru. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut:

“Tindakan seorang guru dalam melaksanakan rencana mengajar atau guru itu melakukan berbagai tema, dari tema 1 dst. Jadi menurut saya mbak strategi guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, anak- anak diberi motivasi, ilustrasi dan semangat dalam KBM nya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi guru merupakan tindakan seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang kita harapkan.



Gambar 4.4 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

Dengan pertanyaan sama, Ibu Sustiana selaku wali kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, menjawab sebagai berikut :

“Strategi guru adalah cara atau teknik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan media yang ada.”<sup>9</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri Hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 07.30

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 Pukul 08.00

menggunakan media yang ada agar peserta didik bisa memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.



Gambar 4.5 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Sustiana di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

Mengenai pertanyaan di atas Ibu Khuri selaku wali kelas V, pada hari Kamis tanggal 8 April 2021, menjawab sebagai berikut :

“Menurut saya begini mbak, kiat- kiat seorang guru dalam kegiatan belajar untuk memberi pemahaman kepada anak- anak.”<sup>10</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi guru adalah cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran kepada anak-anak agar anak- anak bisa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 Pukul 10.00



Gambar 4.6 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Khuri di MI Plus Sabilul Muhtadin  
Pakisrejo Tulungagung

Setiap guru memiliki cara pandang strategi mengajar yang berbeda, strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru untuk siswa dalam pembelajarannya.

Pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai pengertian gaya belajar. Beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Begini mbak, kalau menurut saya dengan adanya gaya belajar agar anak itu tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, dan agar anak tidak fokus dengan materi yang dijelaskan ceramah oleh gurunya saja. Jadi siswa itu lebih tertarik jika ada gaya belajar yang disenanginya dan siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret Pukul 07.40

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang disesuaikan dengan materi yang ada, sehingga peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, beliau memberikan jawaban dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut :

“Gaya belajar kalau menurut saya adalah cara- cara yang dilakukan guru agar sesuai dengan materi yang mau disampaikan mbak. Sehingga anak lebih mudah memahaminya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru tersebut. Kalau gaya belajar yang digunakan oleh guru itu sesuai maka peserta didik juga lebih mudah memahaminya.

Menanggapi pertanyaan yang sama, Ibu Khuri selaku Wali Kelas V, pada hari Kamis tanggal 8 April 2021. Beliau menjawab sebagai berikut :

“Gaya belajar adalah tipe belajar yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang diberikan untuk siswa. Jadi dengan adanya gaya belajar tersebut guru bisa memilih gaya yang sesuai dengan materi yang diberikan saat pembelajaran. Dan dengan pemilihan yang tepat menghasilkan pembelajaran yang tepat pula mbak.”<sup>13</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar merupakan tipe belajar siswa saat proses pembelajaran. Dan dengan adanya berbagai tipe maka memudahkan guru memilih gaya belajar yang sesuai dengan materi yang mau disampaikan.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 08.10

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 10.15

Gaya belajar adalah cara yang digunakan setiap guru untuk menyerap informasi dalam proses pembelajaran dengan mudah. Sehingga siswa lebih mudah dan senang dalam belajarnya.

Pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021, peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai seberapa penting strategi guru dan gaya belajar dalam proses pembelajaran tematik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut:

“Sangat penting mbak, karena kalau anak tidak diberi strategi dan gaya belajar yang tepat, anak tidak akan semangat belajar. Apalagi di musim COVID-19 ini sekolah dilakukan secara daring jadi gurunya harus pandai- pandai memilih strategi dan gaya belajar yang sesuai agar anak tidak malas belajar di rumah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi guru dan gaya belajar penting dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya strategi dan gaya belajar yang sesuai maka anak ketika belajar tidak bersemangat.

Pada pertanyaan ini saya juga memberikan pertanyaan kepada Ibu Sustiana Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 mengenai seberapa penting strategi guru dan gaya belajar dalam proses pembelajaran tematik. Beliau menjawab sebagai berikut :

“Penting sekali, karena kondisi setiap anak tidak sama setiap angkatan, jadi harus menyesuaikan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi anak mbak, kalau tidak memperhatikan hal tersebut anak akan ramai atau bahkan malas saat diberi materi di kelas.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 07.55

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 08.25

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi guru dan gaya belajar penting dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya strategi dan gaya belajar anak tidak akan ramai sendiri ketika diberikan materi pembelajaran.

Dengan pertanyaan yang sama, kepada Ibu Khuri Wali Kelas V, Pada hari Kamis tanggal 8 April 2021. Beliau menjawab sebagai berikut :

“Sangat penting sekali mbak, karena dengan gaya belajar yang beragam sangat membutuhkan strategi yang tepat dari seorang guru.”<sup>16</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi guru dan gaya belajar penting dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya strategi dan gaya belajar dapat mempermudah kita sebagai guru saat mengajar dan memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan.

Strategi dan gaya belajar dalam pembelajaran sangat diperlukan. Sebab, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga seorang guru harus bisa memilih strategi maupun gaya belajar yang tepat agar siswa lebih mudah memahami dan senang dalam belajarnya.

Pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021, peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai apa itu gaya belajar visual. Beliau menjawab sebagai berikut :

“Gaya belajar visual itu begini mbak, anak langsung ditunjukkan dengan gambar yang diamati. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga indra penglihatannya memegang peranan yang sangat penting. Biasanya dalam proses

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 10.25

pembelajaran kalau anak ditunjukkan langsung dengan gambar anak lebih mudah mengingatnya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan dan biasanya ditunjukkan langsung melalui gambar.

Menurut Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, dalam menanggapi pertanyaan yang sama memberikan jawaban sebagai berikut :

“Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memfokuskan pada penglihatan, biasanya menggunakan gambar- gambar untuk pembelajarannya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menggunakan gambar untuk proses pembelajarannya dan penglihatan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini.

Mengenai pertanyaan apa itu gaya belajar visual Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021, menjawab sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran, seorang guru kalau dengan gaya belajar visual membuat media yang berupa gambar- gambar yang bisa dilihat oleh siswa. Sehingga siswa lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh seorang guru.”<sup>19</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang membuat media berupa gambar yang

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.05

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 08.30

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 10.40

digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima informasi yang disampaikan.

Untuk memperkuat wawancara di atas, saya mewawancarai salah satu siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang bernama Nur Zahira Ramadiani pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 mengenai strategi apa yang dilakukan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa tersebut menjawab sebagai berikut :

“Biasanya guru itu menuliskan materi di papan tulis. Guru biasanya memberikan contoh gambar- gambar, jadi saya sangat senang dengan pembelajarn tersebut.”<sup>20</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang berfokus pada penglihatan. Gaya belajar ini biasanya menggunakan media seperti gambar yang bisa dipahami oleh siswanya.



Gambar 4.7 Kegiatan Wawancara dengan peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa yang Bernama Nur Zahira Ramadiani pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 12.20

Di dalam pendidikan seorang guru dituntut untuk berfikir secara kritis dan terus menerus bisa memberikan strategi dan gaya belajar yang tepat dengan siswa. Maka peneliti pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai strategi apa yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe visual untuk pembelajaran tematik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan materi berupa gambar yang bisa dipahami oleh siswa.”<sup>21</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe visual untuk pembelajaran tematik adalah memberikan materi yang bisa dilihat langsung oleh siswa.

Pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 memberikan pertanyaan kepada Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III mengenai strategi apa yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe visual untuk pembelajaran tematik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut :

“Saat proses pembelajaran berlangsung saya mengajar berusaha agar anak didik saya nyaman dan senang dengan materi yang saya sampaikan. Siswa biasanya saya suruh mengamati atau lebih dikenal dengan istilah pengamatan selanjutnya setelah mengamati saya jelaskan jika sudah paham saya beri penugasan kepada siswa. Akan tetapi di dalam hasil akhirnya ada siswa yang sudah paham ada juga yang belum memahami. Hal tersebut membuat saya termotivasi untuk terus kreatif dan inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Karena guru merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.10

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 08.40

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe visual untuk pembelajaran tematik adalah membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga pembelajaran juga mudah diterima oleh siswa.

Sedangkan menurut pendapat Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 dalam menanggapi pertanyaan sama seperti di atas yaitu sebagai berikut :

“Siswa yang memiliki gaya belajar visual tentunya kita sebagai guru memerlukan strategi yang tepat agar siswa mudah menerima informasi yang disampaikan. Strategi yang saya lakukan adalah membuat media berupa gambar- gambar, menulis di papan tulis dengan rinci ataupun lainnya yang dapat dilihat dan dipahami oleh siswa.”<sup>23</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe visual untuk pembelajaran tematik adalah membuat media gambar dan menulis di papan tulis dengan rinci.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual memiliki ciri- ciri tertentu. Maka peneliti pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai ciri- ciri siswa yang memiliki gaya belajar tipe visual. Beliau menjawab sebagai berikut:

“Kalau menurut saya siswa yang gaya belajarnya visual mereka senang kalau dilihatkan langsung dengan gambar dan langsung mengamatinya saat pembelajaran berlangsung.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 10.50

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.20

Berdasarkan narasumber diatas bahwa ciri- ciri gaya belajar visual adalah belajar dengan lebih fokus ke indra penglihatan, belajar menggunakan gambar.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 mengenai ciri- ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual. Beliau menjawab sebagai berikut :

“Ketika seorang guru menjelaskan materi di depan kelas ada anak itu lebih suka menulis dari pada mendengarkan saat gurunya menjelaskan. Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari gaya belajar visual. Dan anak- anak dengan gaya belajar visual itu biasanya lebih mudah faham jika ada gambar yang menarik sehingga saat pembelajaran anak tersebut lebih semangat.”<sup>25</sup>

Berdasarkan narasumber diatas bahwa ciri- ciri gaya belajar visual adalah suka menulis, lebih faham jika ada gambar yang bisa dilihatnya.

Menurut pendapat Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 dalam menanggapi pertanyaan yang sama memberikan jawaban sebagai berikut :

“Biasanya anak dengan gaya belajar visual itu mempunyai ciri- ciri anak tersebut kurang suka mendengarkan, anak tersebut lebih suka jika menulis saat gurunya menjelaskan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan narasumber diatas bahwa ciri- ciri gaya belajar visual adalah suka menulis saat gurunya menjelaskan, kurang menyukai belajar yang mendengarkan.

Selain wawancara tersebut, penulis juga melakukan observasi dari hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 08.45

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.00

“Waktu pertama kali saya melakukan observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung, saya disambut ramah oleh guru dan peserta didik kelas V. Dari hasil observasi tersebut saya mengamati strategi guru dalam memahami gaya belajar tipe visual dalam pembelajaran tematik. Dari yang saya lihat waktu observasi anak- anak begitu senang dengan materi yang dibuat oleh guru melalui gambar yang diberikan. Anak- anak terlihat antusias dalam mengerjakannya, dan ketika menyampaikan hasil jawaban masih banyak yang malu saat maju di depan.”<sup>27</sup>



Gambar 4.8 Kegiatan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik Kelas V di Mi Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung

Pada dasarnya dalam pembelajaran berlangsung kurang tepat jika belum ada sarana dan prasarananya. Maka peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di Mi Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 mengenai apakah di sekolah terdapat fasilitas untuk menerapkan gaya belajar visual dalam pembelajaran tematik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik Kelas V di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

“Ada mbak fasilitasnya. Fasilitas untuk mendukung gaya belajar visual seperti LCD, globe, atlas, koran, majalah itu semua digunakan saat pembelajaran. Misalnya jika seorang guru membutuhkan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar dari sekolah juga bebas digunakan mbak.”<sup>28</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa fasilitas yang digunakan untuk mendukung gaya belajar visual seperti LCD, globe, atlas, koran, majalah.



Gambar 4.9 Bapak Kepala Sekolah Menunjukkan Layar LCD

Dengan pertanyaan yang sama Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggl 3 April 2021 menanggapi jawaban sebagai berikut :

“Ada fasilitasnya untuk gaya belajar visual mbak seperti globe, majalah di perpustakaan, LCD proyektor, atlas. Kalau saya lebih suka menggunakan majalah mbak, saya ajak siswa ke perpustakaan untuk melihat beberapa gambar yang berkaitan dengan materi

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.25

dalam pembelajaran tematik sehingga siswa bisa menemukan pengetahuannya sendiri saat belajar.”<sup>29</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa fasilitas yang digunakan untuk mendukung gaya belajar visual seperti globe, majalah, LCD, atlas.

Sedangkan menanggapi pertanyaan yang sama Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 memberikan jawaban sebagai berikut :

“Ada fasilitasnya mbak, seperti globe, alat peraga, majalah, LCD proyektor dan beberapa fasilitas lainnya yang bisa dilihat dan dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran.”<sup>30</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa fasilitas yang digunakan untuk mendukung gaya belajar visual seperti globe, alat peraga, majalah, LCD.



Gambar 4.10 Majalah Di Perpustakaan

Untuk memahami gaya belajar visual tentunya tidak mudah bagi guru karena gaya belajar siswa yang beragam. Maka peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai apa

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 08.50

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.10

saja kelebihan dan kekurangan gaya belajar visual dalam pembelajaran tematik. Beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Untuk kelebihannya karena visual itu melihat jadi anak itu lebih mudah memahami tentang materi yang diberikan, lebih menarik dengan gambar- gambar yang ada dan bisa fokus saat gurunya menjelaskan. Sedangkan untuk kekurangannya dengan adanya gambar yang menarik anak biasanya suka ramai, suka berbicara saat dijelaskan gurunya mbak.”<sup>31</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar visual adalah untuk kelebihannya yaitu anak lebih mudah memahami dengan materi yang disampaikan melalui gambar sedangkan kekurangannya yaitu suka berbiacara saat gurunya menjelaskan.

Dengan pertanyaan yang sama pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut :

“Kelebihannya anak lebih tertarik sehingga dengan ketertarikannya tersebut anak lebih memahami materi yang disampaikan, untuk kekurangannya lebih banyak waktu, kalau media membuat sendiri juga memerlukan biaya yang terlalu banyak.”<sup>32</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar visual adalah untuk kelebihannya yaitu lebih memahami materi yang disampaikan sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan biaya yang terlalu banyak dalam membuat gambar.

Pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 Ibu khuri selaku Wali Kelas V menanggapi pertanyaan sama sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.40

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.00

“Anak lebih mudah faham dengan materi yang disampaikan, untuk kekurangannya kalau kita sebagai guru membuat media gambar yang di print dari belakang kurang kelihatan jelas gambarnya dan memerlukan biaya yang banyak.”<sup>33</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar visual adalah untuk kelebihan yaitu lebih mudah memahami materi yang disampaikan sedangkan kekurangannya yaitu gambar biasanya kurang jelas dilihat dari belakang.

2. Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe *Auditori* melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam pembelajaran di kelas tentunya seorang guru akan menghadapi berbagai macam gaya belajar siswa. Di mana salah satunya adalah gaya belajar tipe auditori. Dalam gaya belajar tipe auditori seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Dimana seorang siswa melakukan pembelajarannya melalui indera pendengarannya.

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang gaya belajarnya dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu). Kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.15

Rejotangan Tulungagung mengenai apa pengertian gaya belajar auditori.

Beliau menjawab sebagai berikut :

“Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang cenderung menggunakan pendengarannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi gaya auditori kalau menurut saya lebih identik dengan suara mbak, sehingga siswa lebih mudah menerima informasi yang diberikan melalui pendengarannya.”<sup>34</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menggunakan indra pendengaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu Tanggal 3 April 2021, memberikan jawaban dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut :

“Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan media suara saat gurunya menjelaskan dan indera pendengaran sebagai penerima informasi siswanya mbak. Jadi siswa dengan tipe auditori ini dalam memperhatikan sesuatu sangat baik pada hal yang didengarnya.”<sup>35</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan media suara saat gurunya menjelaskan.

Menurut Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 mengenai pertanyaan apa itu gaya belajar auditori memaparkan jawaban sebagai berikut :

“Gaya belajar yang menggunakan suara untuk kegiatan belajar mengajar jadi lebih banyak ke model ceramah mbak. Siswanya dalam gaya belajar ini pasif mendengarkan saja melalui telinganya.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.00

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.10

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.25

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menggunakan suara saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga dengan mengkombinasikan dengan beberapa strategi yang tepat. Maka peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung mengenai strategi apa yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori biasanya dalam pembelajaran guru menggunakan musik yang dihubungkan lewat *handphone* sehingga siswa antusias untuk mendengarkannya. Misalnya dalam pembelajaran tematik yang materinya tentang menghafalkan lagu wajib.”<sup>37</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar auditori yaitu dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan musik yang dihubungkan lewat *handphone* dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab sebagai berikut :

“Saya biasanya menggunakan metode suara yang lantang dalam proses pembelajaran. Siswa selanjutnya mendengarkannya ataupun

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.13

saya tunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk membaca dengan menirukan suara yang lantang tersebut.”<sup>38</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar auditori yaitu dengan menggunakan metode suara yang lantang saat menjelaskan kepada siswa.

Menjawab pertanyaan yang sama Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021. Menuturkan jawaban sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik kalau menurut saya dengan membaca materi secara bergantian dan yang lain mendengarkan. Sehingga fokus dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting digunakan mbak.”<sup>39</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar auditori yaitu membaca materi secara bergantian dengan suara yang keras sehingga siswa yang lain fokus mendengarkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan strategi apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 dengan salah satu siswa yang bernama Naufal Shidqi Alfakhri, sebagai berikut:

“Biasanya Ibu guru menyuruh saya dan teman-teman itu membaca materi pelajaran di depan kelas. Kalau sudah selesai membaca Ibu guru selalu menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut. Saat menjelaskan materi tersebut Ibu guru menjelaskan dengan suara yang keras dan

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.15

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.42

mengulangi kata- kata yang penting, selanjutnya Ibu guru memberikan tugas kepada kami.”<sup>40</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar auditori yaitu membaca materi secara bergantian di depan selanjutnya memberikan tugas kepada siswa.



Gambar 4.11 hasil wawancara dengan peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Untuk memperkuat wawancara di atas peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 April 2021, dari hasil observasi yang dilakukan pemaparannya sebagai berikut: ketika guru menerapkan gaya belajar siswa tipe auditori kepada siswa guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung masih banyak yang menggunakan model ceramah. Anak yang menyukai gaya belajar tersebut senang dan lebih faham jika gurunya menjelaskan dengan ceramah, akan tetapi kurang tepat untuk anak yang malas mendengarkan karena menurutnya bosan dan membuat suasana menjadi mengantuk.<sup>41</sup>

Setelah mengetahui gaya belajar auditori, sangat penting juga jika seorang guru mengetahui pemilihan strategi yang tepat. Maka peneliti

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan siswa yang bernama Naufal Shidqi Alfakhri pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 Pukul 10.00

<sup>41</sup> Hasil Observasi dengan Peserta didik Kelas III di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung, Hari Sabtu Tanggal 3 April 2021, pukul 10.05

bertanya kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai apakah penting seorang guru mengetahui gaya belajar tipe auditori bagi siswa. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut :

“Sangat penting, karena jika seorang guru mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa, hal tersebut juga berpengaruh terhadap cara guru dalam mengajar sebab jika pemilihan gaya belajar yang tepat siswa akan senang dengan materi yang di ajarkan.”<sup>42</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa sangat penting seorang guru mengetahui gaya auditori bagi siswa karena jika pemilihan gaya belajar yang tepat maka proses pembelajaran juga berjalan sesuai yang kita harapkan juga.

Mengenai pertanyaan di atas Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, memaparkan jawaban sebagai berikut:

“Sangat penting mbak, karena gaya belajar auditori membutuhkan konsentrasi yang tepat dan dalam pembelajarannya cenderung menggunakan pendengaran.”<sup>43</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa sangat penting seorang guru mengetahui gaya auditori bagi siswa karena gaya belajar auditori membutuhkan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021, dalam menanggapi pertanyaan yang sama, memberikan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.20

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.25

“Menurut saya penting mbak, strategi yang digunakan dalam gaya belajar tipe auditori itu untuk melatih pemahaman siswa, sebab yang digunakan pendengaran sebagai konsentrasi belajar siswa.”<sup>44</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa sangat penting seorang guru mengetahui gaya auditori bagi siswa karena untuk melatih pemahaman siswa. Gaya belajar auditori pendengaran yang digunakan sebagai pusat konsentrasi dalam belajar.

Berkaitan dengan pertanyaan di atas, peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai bagaimana ciri- ciri siswa dengan tipe gaya belajar auditori di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau menjawab sebagai berikut :

“Siswa yang memiliki gaya belajar auditori itu lebih mudah mengingat materi yang disaat gurunya menjelaskan dengan metode ceramah, karena pada dasarnya siswa dengan gaya belajar auditori pembelajarannya senang dengan cara mendengarkan.”<sup>45</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa ciri- ciri gaya belajar auditori yaitu lebih mudah mengingat materi lewat metode ceramah, belajar senang mendengarkan.

Berikut ini pendapat dari Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, mengenai ciri- ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori yaitu sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.45

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.23

“Seorang siswa dengan gaya belajar auditori biasanya dalam kegiatan belajar saat mendapatkan informasi maupun penjelasan dari guru mudah mengingatnya. Siswa dengan gaya belajar auditori juga senang membaca dengan keras saat disuruh membaca materi, dan juga aktif dengan kegiatan berdiskusi.”<sup>46</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa ciri- ciri gaya belajar auditori yaitu mudah mengingat materi yang disampaikan guru lewat penjelasan, senang kalau disuruh membaca.

Sedangkan menurut Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021, memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Ciri- ciri siswa dengan gaya belajar auditori adalah yang saya amati kebanyakan guru menggunakan ceramah. Saya mengamati siswa- siswi saat belajar dengan gaya belajar auditori itu saat dijelaskan materi ada yang konsentrasi ada yang ramai dengan sendirinya sehingga saat belajar dengan gaya ini butuh ketenangan. Dengan begitu dapat saya simpulkan mbak karakteristik siswa tersebut tergolong gaya belajar auditori.”<sup>47</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa ciri- ciri gaya belajar auditori yaitu banyak menggunakan metode ceramah, banyak yang ramai ketika dijelaskan.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan gaya belajar auditori tentunya seorang guru memahami tentang kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran. Maka peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai apa saja kelebihan dan kekurangan gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.28

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.50

“Kalau menurut saya kelebihan dalam gaya belajar auditori yaitu melatih konsentrasi siswa, pemahaman siswa, mudah mengingat hal yang didengarnya dalam waktu cepat. Sedangkan kekurangannya yaitu suka berbicara saat gurunya menjelaskan, mudah terganggu dengan teman yang ramai sendiri.”<sup>48</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar auditori adalah untuk kelebihanannya yaitu melatih konsentrasi siswa sedangkan untuk kekurangannya yaitu suka berbicara saat gurunya menjelaskan.

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran dengan gaya belajar tipe auditori mempunyai kelebihan yaitu siswa lebih tau konkret lewat penjelasan dari suara atau disebut dengan model ceramah. Akan tetapi dalam gaya belajar ini mempunyai kekurangannya yaitu siswa ramai sendiri, anak yg aktif jika disuruh membaca di depan kelas dia semangat yang tidak aktif malu untuk maju di depan kelas.”<sup>49</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar auditori adalah untuk kelebihanannya yaitu lebih memahami materi melalui model ceramah sedangkan untuk kekurangannya yaitu siswa ramai sendiri saat dijelaskan.

Pada hari Kamis tanggal 8 April 2021, peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Khuri selaku Wali Kelas V mengenai kelebihan

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.30

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.30

dan kekurangan gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik, beliau menjawab sebagai berikut:

“Kelebihan dari gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran yaitu tidak memerlukan biaya yang banyak karena pada umumnya guru menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran, mudah diterapkan di dalam kelas. Akan tetapi dalam gaya belajar ini juga mempunyai kekurangannya yaitu dengan menggunakan model ceramah waktu yang digunakan pun juga memerlukan banyak tidak bisa secara cepat digunakan karena dengan ceramah siswa juga membutuhkan konsentrasi pemahaman yang tepat mbak.”<sup>50</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar auditori adalah untuk kelebihanannya yaitu tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak sedangkan untuk kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang terlalu banyak.

3. Strategi guru untuk gaya belajar tipe *Kinestetik* melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya seorang guru akan menghadapi berbagai macam tipe gaya belajar. Sudah disebutkan di atas bahwa tipe gaya belajar ada tipe gaya belajar visual, tipe gaya belajar auditori. Selain kedua gaya belajar tersebut masih ada satu lagi gaya belajar yaitu gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menyenangkan gerakan anggota tubuh. Biasanya orang yang tipe gaya belajarnya kinestetik mempelajarinya tidak hanya memakai buku tetapi juga mempraktikannya. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 11.55

dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tipe kinestetik. Makanya siswa yang dengan gaya belajarnya kinestetik biasanya tidak betah berdiam diri lama lama di kelas.

Maka dari itu peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 mengenai apa itu gaya belajar tipe kinestetik. Beliau memaparkan jawaban sebagai berikut:

“Gaya belajar tipe kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih banyak gerakannya, dengan gaya belajar ini anak bisa menerima dan menyerap informasi yang diterima ke dalam otaknya. Biasanya anak yang gaya belajarnya dengan kinestetik sulit diam saat belajar.”<sup>51</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih banyak menggunakan gerakan untuk proses pembelajaran.

Dengan pertanyaan yang sama Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 dalam menanggapi pertanyaan apa itu gaya belajar tipe kinestetik yaitu, sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya mbak, gaya belajar tipe kinestetik itu dimana siswa lebih menyukai gerakan jadi gaya belajar yang berupa praktek atau menilai siswa dari hasil gerakan tubuh. Misalnya mempraktekkan gerakan ayam di pembelajaran tematik.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.34

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.33

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menggunakan anggota tubuh untuk mempraktekkan gerakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 dengan pertanyaan yang sama memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalau menurut saya gaya belajar kinestetik itu merupakan gaya belajar yang banyak gerakan, gaya belajar yang mengandalkan fisik atau indra peraba dari pada pendengaran maupun penglihatan. Siswa dengan gaya belajar ini tidak suka berdiam lama mbak mereka lebih aktif di gerakannya.”<sup>53</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menggunakan gerakan dalam belajar.

Seorang guru tentunya mengetahui karakteristik siswa dengan gaya belajar kinestetik. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 dalam menanggapi pertanyaan mengenai bagaimana ciri- ciri siswa yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik, yaitu sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala sekolah saya mengamati saat guru guru mengajar di dalam kelas, mereka mempunyai ciri- ciri yang sangat luar biasa seperti halnya mengajak siswa- siswi keluar kelas untuk mempraktekkan pelajaran yang ada di materi. Akan tetapi siswa yang mempunyai gaya belajar ini anaknya tidak suka diam entah dalam proses belajar mengajar ataupun dalam proses praktek, kadang siswa dengan ciri- ciri belajarnya kinestetik mereka suka jil dengan temannya.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 12.00

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.40

Berdasarkan narasumber di atas bahwa ciri- ciri gaya belajar auditori yaitu mempraktekkan materi yang ajarkan di halaman sekolah, lebih mudah menerima informasi yang disampaikan melalui gerakan.

Menanggapi pertanyaan yang sama Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, memaparkan jawabannya sebagai berikut:

“Anak- anak dengan gaya belajar tipe kinestetik mempunyai karakteristik lebih aktif, berbakat, dan lebih dominan cepat bisa dan hasilnya lebih maksimal mbak, karena dengan anak tersebut menyukai gerakan, jika ada materi yang banyak prakteknya anak tersebut lebih semangat lebih suka dengan pelajaran tersebut. Contohnya dalam pelajaran tematik di dalamnya ada mata pelajaran SBDP dengan materi menirukan tarian daerah. Anak yang gaya belajarnya suka bergerak anak tersebut lebih aktif.”<sup>55</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa ciri- ciri gaya belajar auditori yaitu lebih aktif, menyukai gerakan saat proses pembelajaran, lebih berbakat.

Dengan pertanyaan yang sama Ibu Khuri selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 memberikan jawaban mengenai ciri- ciri siswa yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik, sebagai berikut:

“Menurut saya siswa yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik merupakan anak- anak yang tidak suka diam saat pembelajaran berlangsung. Biasanya saat dijelaskan gurunya anak tersebut terus bergerak mengajak temannya yang diam. Anak dengan gaya belajar ini kalau tidak disertai dengan praktek kurang begitu faham mbak, jadi kita sebagai gurunya harus lebih banyak sabarnya saat mengajar.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.40

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 12.03

Berdasarkan narasumber di atas bahwa ciri- ciri gaya belajar auditori yaitu tidak suka diam saat gurunya menjelaskan, lebih menyukai praktek saat belajar.

Dalam memahami gaya belajar tipe kinestetik diperlukan juga adanya strategi yang tepat. Maka peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mengenai strategi apa yang digunakan untuk gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik. Beliau menjawab sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik untuk gaya belajar tipe kinestetik yaitu dengan membuat suasana kelas menjadi tidak bosan. Sebab dari kinestetik itu sendiri belajar dengan banyak bergeraknya, dan dari anak- anak juga tidak semua menyukai belajar dengan banyak bergerak mungkin sebagian anak yang suka dengan gaya belajar ini mbak. Maka dari itu sebagai guru harus bisa menciptakan suasana kelas menjadi tidak bosan dan siswa senang dengan pelajarannya.”<sup>57</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan untuk gaya belajar tipe kinestetik yaitu membuat suasana kelas menjadi tidak bosan. Karena tidak semua anak menyukai belajar yang ada prakteknya.

Menurut Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III Pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 dengan pertanyaan yang sama seperti di atas menjawab sebagai berikut:

“Kalau menurut saya strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik yaitu

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.42

dengan memberikan siswa penugasan praktek. Anak- anak disuruh mempraktekkan seperti yang ada di dalam materi mbak.”<sup>58</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan untuk gaya belajar tipe kinestetik yaitu memberikan penugasan kepada siswa berupa praktek.

Sedangkan menurut Ibu Khuri selaku Wali Kelas V dalam pertanyaan yang sama pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 menjawab sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe kinestetik untuk memahami pembelajaran tematik yaitu dengan memberikan siswa sedikit waktu untuk bermain game agar siswa tidak jenuh dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Saya biasanya memberikan game berupa permainan melakukan yang guru katakan. Misalnya guru mengatakan pegang hidung, pegang dagu, pegang tangan, dan lainnya. Siswa disuruh mengikutinya jika ada yang salah siswa tersebut disuruh menjawab pertanyaan yg ada di materi. Hal tersebut menurut saya bisa belajar dengan santai.”<sup>59</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan untuk gaya belajar tipe kinestetik yaitu memberikan game berupa materi yang diajarkan kepada siswa.

Untuk memperkuat wawancara di atas peneliti juga memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa yang bernama M. Amin Fauzal Mu'abad pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 mengenai strategi apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tersebut menjawab sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.45

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 12.05

“Biasanya guru menyuruh saya mempraktekkan seperti apa yang ada di materi mbak.”<sup>60</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa strategi yang digunakan untuk gaya belajar tipe kinestetik yaitu mempraktekkan gerakan seperti materi, sebab dengan praktek anak lebih mudah menerima informasi.



Gambar 4.11 hasil wawancara dengan peserta didik di MI Plus Sabilul

Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Untuk memperkuat wawancara di atas peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 April 2021, dari hasil observasi yang dilakukan pemaparannya sebagai berikut: adanya gaya belajar kinestetik diharapkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan praktek. Kebanyakan anak menyukai gaya belajar ini karena tidak jenuh. Akan tetapi berdasarkan observasi yang saya amati anak pemalu kurang aktif dengan gaya belajar kinestetik.<sup>61</sup>

Seorang guru setelah memahami berbagai macam yang ada hendaknya guru juga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari gaya belajar. Maka dari itu peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung pada hari Selasa tanggal 30 Maret

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa yang Bernama M. Amin Fauzal Mu'abad pada Hari Sabtu Tanggal 3 April 2021 Pukul 10.30

<sup>61</sup> Hasil Observasi dengan Peserta Didik Kelas III di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung, Pada Hari Sabtu Tanggal 3 April 2021, Pukul 10.20

2021 mengenai apa saja kelebihan dan kekurangan gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik. Beliau menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya kelebihan dalam gaya belajar kinestetik adalah anak- anak lebih tertarik karena belajar sambil melakukan praktek. Untuk kekurangannya membuat suasana kelas menjadi ramai.”<sup>62</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar kinestetik adalah untuk kelebihanannya yaitu siswa lebih tertarik menggunakan praktek sedangkan kekurangannya yaitu suasana kelas menjadi lebih ramai.

Sedangkan menurut Ibu Sustiana selaku Wali Kelas III dalam menanggapi pertanyaan yang sama pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021, menjawab sebagai berikut:

“Kelebihan gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik yaitu anak yang menyukai gaya belajar ini mempunyai nilai lebih banyak dari yang lain, tidak mudah terganggu dengan keributan. Sedangkan untuk kekurangannya tidak bisa duduk tenang saat pembelajaran, suka jail dengan temannya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar kinestetik adalah untuk kelebihanannya yaitu tidak mudah terganggu dengan keributan sedangkan kekurangannya yaitu tidak bisa tenang saat proses pembelajaran.

Menurut Ibu Khuri Selaku Wali Kelas V pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 mengenai kelebihan dan kekurangan gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik, beliau menjawab sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.50

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sustiana pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 09.55

“Menurut saya kelebihan gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik yaitu materi yang disampaikan lebih faham jika disertai dengan praktek, cenderung rapi dalam penampilannya. Untuk kekurangannya yaitu anak dengan gaya belajar ini kurang bisa merangkai kata- kata dan jarang berpendapat, serta malas saat disuruh menghafalkan materi pelajaran.”<sup>64</sup>

Berdasarkan narasumber di atas bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar kinestetik adalah untuk kelebihannya yaitu materi yang disampaikan lebih faham menggunakan praktek sedangkan kekurangannya yaitu malas saat disuruh menghafalkan materi.

### C. Temuan Hasil Penelitian

Ada berbagai strategi guru dalam memahami tipe gaya belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Strategi yang guru lakukan dan diperoleh dari keterangan wawancara yang saya lakukan sebagai berikut:

1. Strategi guru untuk gaya belajar tipe visual melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
  - a. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi guru  
 Dengan mengetahui strategi guru, dapat melaksanakan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tema yang ada
  - b. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi guru.  
 Dengan mengetahui strategi guru, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan media yang ada.
  - c. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi guru.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khuri pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 12.15

Dengan mengetahui strategi guru, guru dapat memberi pemahaman kepada anak- anak.

- d. Sangat penting seorang guru mengetahui gaya belajar siswa.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

- e. Sangat penting seorang guru mengetahui gaya belajar siswa.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengetahui cara- cara yang mau disampaikan ke siswa. Sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah.

- f. Sangat penting seorang guru mengetahui gaya belajar siswa.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat memberi materi dengan tepat dan pemahaman yang tepat pula kepada siswa.

- g. Sangat penting guru mengetahui strategi guru dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik.

Dengan memahami strategi guru dan gaya belajar siswa, agar siswa tidak malas saat belajar.

- h. Sangat penting guru mengetahui strategi guru dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik.

Dengan memahami strategi guru dan gaya belajar, siswa menjadi semangat saat diberi materi

- i. Sangat penting guru mengetahui strategi guru dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik.

Dengan memahami strategi guru dan gaya belajar siswa, dapat menciptakan gaya belajar yang beragam.

- j. Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga indra penglihatannya memegang peranan yang sangat penting.
- k. Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar yang memfokuskan pada indra penglihatan
- l. Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar yang menggunakan gambar- gambar yang bisa dilihat dan diamati oleh siswa.
- m. Guru biasanya menuliskan materi di papan tulis saat proses pembelajaran berlangsung.
- n. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang tepat untuk gaya belajar tipe visual dalam pembelajaran tematik.

Dengan mengetahui strategi yang tepat dalam gaya belajar tipe visual, siswa dapat memahami materi berupa gambar.

- o. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang tepat untuk gaya belajar tipe visual dalam pembelajaran tematik.

Dengan mengetahui strategi yang tepat dalam gaya belajar tipe visual, siswa dapat belajar dengan nyaman dan faham dengan materi yang disampaikan.

- p. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang tepat untuk gaya belajar tipe visual dalam pembelajaran tematik.

Dengan mengetahui strategi yang tepat dalam gaya belajar tipe visual dalam membuat gambar dan menuliskan di papan tulis, siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

- q. Siswa dengan gaya belajar tipe visual senang dengan ditunjukkan dengan gambar.
  - r. Siswa dengan gaya belajar tipe visual lebih suka menulis
  - s. Siswa dengan gaya belajar tipe visual kurang suka mendengarkan dan suka menulis saat dijelaskan.
  - t. Guru menggunakan LCD, globe dan atlas untuk mendukung kegiatan belajar dalam gaya belajar tipe visual.
  - u. Guru menggunakan majalah di perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar dalam gaya belajar tipe visual.
  - v. Guru menggunakan alat peraga, globe, atlas dan LCD untuk mendukung kegiatan belajar dalam gaya belajar tipe visual.
  - w. Gaya belajar tipe visual yaitu lebih mudah dipahami dan lebih menarik siswa, tetapi anak suka ramai saat dijelaskan
  - x. Gaya belajar tipe visual adalah menarik untuk siswa, tetapi biaya yang terlalu banyak.
  - y. Gaya belajar tipe visual adalah anak lebih faham tetapi dari belakang gambar kurang jelas.
2. Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe auditori dalam pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

- a. Gaya belajar tipe auditori merupakan gaya belajar yang cenderung menggunakan pendengarannya saat pembelajaran berlangsung.
- b. Gaya belajar tipe auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan media suara.
- c. Gaya belajar tipe auditori adalah gaya belajar yang menggunakan suara untuk kegiatan belajar mengajar atau dengan model ceramah.
- d. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik.

Dengan memahami strategi saat pembelajaran guru menggunakan musik lewat *handphone*, siswa memahami materi yang disampaikan.

- e. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik.

Dengan memahami strategi saat pembelajaran guru menggunakan suara yang lantang dapat menambah pemahaman kepada siswa.

- f. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik.

Dengan memahami strategi saat pembelajaran membaca materi secara bergantian dengan suara yang keras dapat membuat siswa menjadi lebih paham.

- g. Sangat penting seorang guru mengetahui strategi yang digunakan dalam memahami gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran tematik.

Strategi saat pembelajaran dengan membaca materi di depan kelas.

- h. Sangat penting guru memahami gaya belajar tipe auditori yang digunakan dalam pembelajaran tematik.

Pemilihan gaya belajar yang tepat membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

- i. Sangat penting guru memahami gaya belajar tipe auditori yang digunakan dalam pembelajaran tematik.

Dengan adanya gaya belajar tipe auditori mampu melatih konsentrasi kepada siswa.

- j. Sangat penting guru memahami gaya belajar tipe auditori yang digunakan dalam pembelajaran tematik.

Dengan adanya gaya belajar tipe auditori dalam pembelajaran dapat melatih pemahaman siswa, karena yang digunakan pendengaran.

- k. Siswa dengan gaya belajar auditori senang dijelaskan dengan metode ceramah.

- l. Siswa dengan gaya belajar auditori senang membaca dengan suara yang keras.

- m. Siswa dengan gaya belajar auditori senang dijelaskan dengan ceramah karena dapat melatih konsentrasi siswa.

- n. Gaya belajar tipe auditori dapat melatih konsentrasi dan pemahaman siswa, akan tetapi juga suka berbicara saat dijelaskan materinya.
  - o. Gaya belajar tipe auditori dapat membuat siswa paham langsung dengan metode ceramah akan tetapi anak yang malu malas jika disuruh membaca di depan kelas.
  - p. Gaya belajar tipe auditori tidak mengeluarkan biaya yang banyak, akan tetapi memerlukan waktu yang banyak.
3. Strategi guru untuk gaya belajar tipe kinestetik melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.
- a. Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar yang banyak gerakannya.
  - b. Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar yang menyukai gerakan saat pembelajaran berlangsung.
  - c. Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar yang mengandalkan fisik atau indra peraba dari pada pendengaran maupun penglihatan.
  - d. Siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik senang jika di ajak praktek langsung ke lapangan.
  - e. Siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik lebih aktif, lebih dominan dan menyukai gerakan.
  - f. Siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik tidak suka diam saat pembelajaran berlangsung.
  - g. Guru memberikan tugas praktek saat pembelajaran di dalam kelas.
  - h. Guru membuat suasana kelas agar tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

- i. Guru membuat penugasan dengan praktek agar siswa tidak bosan saat belajar.
- j. Guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk bermain game agar pelajaran tidak jenuh.
- k. Siswa lebih tertarik dengan gaya belajar kinestetik karena belajar sambil melakukan praktek, akan tetapi membuat suasana belajar menjadi ramai.
- l. Siswa lebih tertarik dengan gaya belajar kinestetik karena senang dengan gaya belajar kinestetik tidak mudah terganggu akan tetapi tidak bisa duduk tenang.
- m. Siswa lebih tertarik dengan gaya belajar kinestetik karena siswa lebih paham dengan praktek akan tetapi kurang bisa menyampaikan pendapat.

#### D. Analisis Data

Setelah mengetahui beberapa temuan penelitian di atas. Selanjutnya peneliti menganalisis temua tersebut. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

1. Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe visual melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
  - a. Strategi guru adalah tindakan seorang guru dalam mengajar agar pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan media yang ada.
  - b. Gaya belajar adalah cara- cara yang dilakukan guru agar sesuai dengan materi yang mau disampaikan.
  - c. Dengan adanya strategi dan gaya belajar yang sesuai dapat membuat siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan.
  - d. Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar yang menggunakan penglihatannya untuk menerima, memahami, dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.
  - e. Guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam gaya belajar tipe visual yaitu dengan memberi materi yang mudah dipahami oleh siswa.
  - f. Siswa dengan gaya belajar tipe visual di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung memiliki ciri- ciri sebagai berikut:
    - 1) Mudah mengingat hal yang dilihatnya
    - 2) Suka membaca
    - 3) Tidak mudah terganggu dengan keributan
    - 4) Siswa dalam berpaikan selalu rapi
  - g. Guru dalam memilih dan menerapkan strategi dan gaya belajar yang tepat juga memanfaatkan fasilitas yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

- 1) LCD
  - 2) Globe
  - 3) Atlas
  - 4) Majalah
  - 5) Koran
  - 6) Media gambar
- h. Beberapa kelebihan dari siswa yang mempunyai gaya belajar tipe visual di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yaitu :
- 1) Suka membaca
  - 2) Lebih tertarik dengan gambar
  - 3) Tidak mudah terganggu dengan keributan
  - 4) Tulisan tangan selalu rapi
- i. Beberapa kekurangan dari siswa yang mempunyai gaya belajar tipe visual di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yaitu :
- 1) Jika media membuat sendiri memerlukan biaya yang banyak
  - 2) Kurang menyukai berbicara
  - 3) Kurang menyukai penjelasan secara lisan
2. Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe auditori melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

- a. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang memanfaatkan media suara saat gurunya menjelaskan dan indra pendengaran sebagai penerima informasi.
- b. Dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk gaya belajar tipe auditori guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mempunyai strategi yang tepat yaitu:
  - 1) Belajar menggunakan model ceramah
  - 2) Mendengarkan suara yang dihubungkan ke pengeras suara lewat *handphone*
  - 3) Menjelaskan dengan suara yang lantang
  - 4) Membaca materi secara bergantian di depan kelas
- c. Guru mengetahui gaya belajar yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar siswa mudah menerima dan mendapatkan informasi yang tepat.
- d. Beberapa kelebihan dari siswa yang mempunyai gaya belajar tipe auditori di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu:
  - 1) Menonjol saat berdiskusi
  - 2) Mudah mengingat hal yang di dengarnya
  - 3) Sangat percaya diri jika disuruh membaca di depan kelas
  - 4) Mudah menerima informasi dari ucapan seorang guru
- e. Beberapa kekurangan dari siswa yang mempunyai gaya belajar tipe auditori di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu:

- 1) Suka berbicara saat gurunya menjelaskan
  - 2) Cenderung membutuhkan waktu yang banyak
  - 3) Mudah terganggu dengan keramaian
3. Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe kinestetik melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- a. Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar yang melalui gerakan dan sentuhan untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan.
  - b. Siswa dengan gaya belajar tipe kinestetik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :
    - 1) Belajar menyukai praktek dan permainan
    - 2) Tidak mudah terganggu dengan keributan
    - 3) Anaknya tidak suka diam
  - c. Guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat memperhatikan kondisi siswa saat melaksanakan proses pembelajaran terutama dengan adanya perbedaan gaya belajar saat mengajar.
  - d. Beberapa kelebihan dari siswa yang mempunyai gaya belajar tipe kinestetik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu :
    - 1) Menyukai pelajaran yang ada praktek
    - 2) Nilai menonjol dalam pembelajaran tersebut

- 3) Tidak mudah terganggu dengan keramaian
- e. Beberapa kekurangan dari siswa yang mempunyai gaya belajar tipe kinestetik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu :
- 1) Kurang aktif jika berpendapat
  - 2) Tidak suka duduk terlalu lama
  - 3) Malas jika disuruh menghafalkan materi